

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masjid menjadi fasilitas terpenting bagi umat mukmin dalam mencetak kader dakwah, selain digunakan untuk menjalankan shalat berjama'ah dengan tujuan mempererat solidaritas dan silaturahmi dengan sesama. Kedudukannya bukan hanya sekedar sebagai tempat sujud, tetapi juga berfungsi sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdhah) bahkan sejak zaman Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wassalam. Selain itu masjid berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan jama'ah dalam membina keberagaman umat, yang perlembagaannya dari masa Rasulullah sampai saat ini masjid masih memegang peranan yang sangat penting. Pada masa Rasulullah ataupun masa sebelumnya, masjid menjadi pusat dari kegiatan mukminin. Baik dibidang pemerintahan juga mencakup ideologi, politik, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid juga menjadi ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama maupun umum.<sup>1</sup>

Masjid merupakan bangunan yang didirikan sebagai tempat ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Akar kata dari masjid adalah "*sajada*" yang berarti sujud atau tunduk.<sup>2</sup> Zaman sekarang pembangunan masjid begitu pesat, baik dikota, di desa, di rumah sakit, dan kampus telah banyak didirikan masjid sehingga umat mukmin mudah untuk menemukan bangunan masjid. Munculnya masjid-masjid baru diberbagai tempat ataupun merenovasi masjid-masjid lama menjadi bukti dari bentuk semangat masyarakat.

Selain sebagai tempat untuk menjalankan ibadah kepada Allah, jama'ah dapat menjalin tali silaturahmi kepada sesama umat mukmin dalam menjalin erat solidaritas. Memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum dan kegiatan lain untuk menambah ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sehingga masjid berfungsi pula menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 2.

<sup>2</sup> Aisyah Nur Hidayat, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hlm 51.

<sup>3</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, 2.

Masjid memiliki peran penting pada kehidupan umat mukmin yang terbukti dan terulang-ulangnya makna masjid dalam Al-Qur'an sebanyak dua puluh delapan kali yang berintikan pada tempat ketundukan insan pada kholiknya.

Dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman mengenai pentingnya memakmurkan masjid:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (١٨)

Artinya:

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>4</sup>*

Dari ayat diatas orang yang wajar memakmurkan masjid yakni tidak lain kecuali siapa yang beriman dengan benar kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah. Maka merekalah yang sangat jauh lagi tinggi kedudukannya, yakni orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk serta melaksanakan secara sempurna petunjuk Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wassalam bersabda dengan berkaitan pentingnya akan kemakmurkan masjid yang diriwayatkan oleh Imam Mukmin yang berbunyi:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya:

*“Tidaklah berkumpul sekelompok orang uang disalah satu rumah-rumah Allah (masjid). Mereka membaca Al-Qur'an dan saling mempelajarinya (bersama-sama)*

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, An-Nur Ayat 18, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan Penerjemah atau Penafsir Al-Qur'an, 2013), 189.

*diantara mereka, melainkan (akan) turun ketenangan atas mereka, serta Allah menyebutkan (nama-nama) mereka di hadapan (para malaikat) yang berada di sisi-Nya.”<sup>5</sup>*

Hadits yang memaparkan akan kepentingan memakmurkan masjid dalam Islam. Mereka yang membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya perlu diliputi ketenangan dan rahmat, para malaikat pun mengelilingi mereka dan Allah menyebut nama mereka di hadapan para malaikat.

Masjid memiliki kondisi yang besar dan indah tidak dapat menentukan sudah makmurnya masjid tersebut, yang hanya difungsikan untuk menjalankan shalat jum’at dan shalat lima waktu tanpa kegiatan lainnya. Banyak umat yang senang untuk membangun masjid yang megah dan indah namun tidak memiliki semangat dalam upaya memakmurkan masjid tersebut, sehingga tidak banyak keadaan masjid sepi oleh jama’ah.<sup>6</sup>

Masjid memiliki peran strategis sebagai pusat ibadah yang melahirkan peradaban sejak awal kehadiran Islam. Sejalan dengan perkembangan zaman, membuat banyaknya masjid dengan perpaduan berarsitektur klasik dan modern maupun berarsitektur modern. Hal ini menjadi masjid di suatu tempat dengan arsitekturnya dapat menggambarkan akan perkembangan dakwah Islam di wilayah tersebut. Masjid memiliki peran sentral dan strategis dalam kehidupan umat Islam dari masa ke masa.

Fungsi utama adanya masjid adalah sebagai tempat untuk beribadah. di dalam masjid seorang hamba bisa melakukan sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah, sholat jm’at, dzikir, i’tikaf, dan lain sebagainya. Selain itu masjid juga memiliki fungsi untuk mengayomi serta membina umat dan jama’ah, maka fungsi masjid akan berdampak positif bagi kehidupan jama’ah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya sangat pesat dari masa ke masa, sehingga masjid memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat Islam dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Mukmin*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), Hal 225.

<sup>6</sup> Rusda Mardiah, “Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Jami’ Di Desa Babussalam Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu,” (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022), 1.

<sup>7</sup> Muhammad Zaidin Nur, “Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019), 1.

Masjid menjadi tempat ditanamkannya berbagai nilai kebajikan dan kemaslahatan umat. Baik yang bersifat ukhrawi maupun duniawi, semua bisa berjalan dengan baik apabila dirangkum dalam sebuah garis kebijakan manajemen masjid. Namun pada kenyataannya, fungsi masjid yang bersifat duniawiyah kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.<sup>8</sup> Oleh karena itu, masjid harus difungsikan sebagai wadah dalam menampung berbagai kegiatan sosial, bukan hanya sebagai tempat untuk ibadah ritual saja.

Namun, dalam proses operasional masjid tidak luput dari berbagai permasalahan, baik menyangkut pengurus, kegiatan maupun yang berkenaan dengan jamaah. Apabila permasalahan tersebut dibiarkan berlarut-larut, maka kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Fungsi masjid tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberadaan masjid tidak ada bedanya dengan bangunan biasa.

Perlu adanya tindakan dalam mewujudkan masjid yang ideal dengan memperhatikan manajemen masjid dalam proses operasional masjid, baik pada sisi *Idaroh*, *Imarah*, dan *Riayah*. Maksudnya. *Idaroh* adalah bentuk penataan masjid itu sendiri baik pada pembangunan masjidnya, taman masjid dan sebagainya.<sup>9</sup> *Imarah* ialah kegiatan memakmurkan masjid, seperti pendidikan, peribadatan, peringatan hari besar Islam, kegiatan sosial dan sebagainya. *Riayah* merupakan pemeliharaan masjid, baik dari segi arsitekturnya, mimbar, mihrab, menara atau kubah. Maka pada pembangunan masjid tidak hanya memfokuskan pada pembangunan fisik saja, tetapi harus merencanakan program kegiatan yang mampu meramaikan masjid. Maka dari itu pengurus masjid dituntut untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan serta mampu mempraktikkan keterampilan manajemen. Pengurus masjid juga harus mampu menyesuaikan diri dan antisipatif dalam menghadapi perkembangan zaman.

Akan tetapi semangat membangun masjid yang belum diiringi dengan semangat untuk memakmurkannya dapat berdampak masjid sunyi dari kegiatan dan sepi dari jama'ah. Keadaan masjid yang seperti itu perlu mendapat perhatian khusus dalam

---

<sup>8</sup> Lutfi Saefullah, "Manajemen Masjid Ibnu Sina Pamulang dalam Pengembangan Kegiatan Dakwah Pada Anak Usia Dini" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 47.

<sup>9</sup> Evi Hudriati Dan Rahmawati, "Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari," *Al-Munazzam* 1, No. 2 (2021): 160.

memakmurkan masjid dari para pengurus masjid. Pengurus masjid dapat memberikan atau menyediakan pelayanan yang baik. Pelayanan tersebut dapat dihadirkan melalui kajian/kegiatan masjid, sarana prasarana dan sebagainya.

Berdirinya masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi sebagai kegiatan umat mukmin dan menuntut ilmu agama.<sup>10</sup> Posisi letak Masjid Besar Darussalam yang bisa dikatakan strategis sebab berdekatan kawasan yang menjadi aktivitas masyarakat. Posisi yang berdekatan dengan praktek dokter madrasah, pondok pesantren, kawasan perekonomian rakyat di sekitar area masjid. Pengurus masjid berharap dengan adanya keberadaan masjid besar darussalam mampu menarik masyarakat untuk menjalankan ibadah kepada Allah (*hablumminAllah*), dan mempererat hubungan sosial (*hablumminannas*). Meski berada di letak yang strategis tidak akan bermakna apabila masyarakat enggan untuk melangkah kaki ke masjid.<sup>11</sup> Adanya hal demikian membuat pengurus masjid terus berusaha berbenah untuk mengembalikan makna peran dan fungsi masjid, yang telah dicontohkan rasulullah yaitu membangun sebuah masjid sebagai institusi penyatuan, pelayanan, dan pengembangan umat.

Upaya memberikan pelayanan kepada umat, masjid besar darussalam berupaya mewujudkannya melalui peran dan fungsi sosial kemasyarakatan, pendidikan, fungsi pembangunan ekonomi.<sup>12</sup> Pada fungsi sosial kemasyarakatan, dengan menyediakan pelayanan sosial melalui interaksi pengurus dan jamaah umum. Kepentingan sosial diwujudkan dengan adanya penyediaan pelayanan kesehatan secara gratis, membantu menjadi penengah dalam umat menyelesaikan masalah. Pada fungsi pendidikan melalui mengadakan kajian kitab, kajian keIslaman, majlis taklim, pengajian. Pada fungsi pembangunan ekonomi melalui penerimaan zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf dengan manajemen pengelolaan yang baik.

Dikelolanya aktivitas masjid dengan maksimal dapat memberikan pelayanan dan fasilitas yang mendukung masyarakat untuk meningkatkan potensi yang didukung keimanan dan

---

<sup>10</sup> Evi, “*Manajemen Pelayanan Masjid Bahteram*”, 161.

<sup>11</sup> Hasil Obsevasi Di Masjid Besar Darussalam, Diperoleh Tanggal 21 Maret 2023.

<sup>12</sup> Ari Saputra Dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, “Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat,” *Al-Idarah* 1, No.1 (2017): 8.

ketakwaan.<sup>13</sup> Pengurus Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo mengupayakan pengelolaan aktivitas masjid dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Fasilitas tempat ibadah yang nyaman dan bersih menjadi hal prioritas bagi pengurus Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo kepada jamaah. Masjid Besar Darussalam memberikan pelayanan dengan memelihara dan merenovasi bangunan masjid, mengadakan kajian rutin, memberi ruang remaja masjid untuk berkembang dan berkarya melalui jamiyyah khusus putra dan putri.<sup>14</sup>

Keadaan masjid yang megah namun sepi dari kunjungan jama'ah menjadi tantangan tersendiri bagi pihak pengurus masjid dalam upaya menghadirkan keberadaan masjid di tengah-tengah kehidupan umat. Sehingga pengurus Masjid Besar Darussalam berusaha untuk mewujudkan masjid yang ramah segalanya, masjid tempat untuk semua orang baik dari anak kecil, remaja, dewasa, bahkan orang tua sekalipun berkunjung ke masjid harus dapat merasakan nyaman dan aman. Awal mula keadaan dengan sepi dari jama'ah tidak membuat takmir Masjid Besar Darussalam berkecil hati, namun mereka tambah giat untuk memakmurkan masjid. Melalui pengelolaan masjid dengan mengadakan kajian-kajian yang tidak memungut biaya kepada jama'ah, menghadirkan narasumber yang cukup mumpuni, kegiatan sosial dengan tujuan dapat menjalin solidaritas dengan sesama umat, seperti kegiatan pit-pitan bareng dan dolanan tradisional atau mengadakan kegiatan festival kopi dengan memberikan 3000 cup kopi secara gratis kepada jama'ah, serta merenovasi bangunan masjid. Dapat merubah keadaan tersebut menjadi lebih ramai jama'ah, baik yang berkunjung maupun ikut mengambil peran dengan berbagai kegiatan masjid sebagai upaya memakmurkan Masjid Besar Darussalam.<sup>15</sup>

Untuk itu masjid perlu dikelola dengan menerapkan manajemen yang baik, hal ini bertujuan memaksimalkan fungsi dan peran masjid, selain itu pengelolaan masjid yang baik dapat meningkatkan pelayanan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Sebab kegiatan yang dilaksanakan sangat menuntut untuk memenuhi kebutuhan jama'ah yang sangat kompleks berupa sarana maupun prasaana masjid, sehingga ketika kegiatan dikelola dengan baik maka jama'ah akan merasa nyaman dengan pelayanan yang

---

<sup>13</sup> Evi Hudriati, "Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari," 161.

<sup>14</sup> Hasil Observasi Di Masjid Besar Darussalam, Diperoleh Tanggal 21 Maret 2023.

<sup>15</sup> Hasil Observasi Di Masjid Besar Darussalam, Diperoleh Tanggal 23 Mei 2023.

diberikan serta selalu semangat untuk mengunjungi masjid baik untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala maupun untuk memperdalam ilmu agama.<sup>16</sup>

Menciptakan masjid yang baik dalam melayani umat dan memakmurkan masjid diperlukan adanya manajemen masjid, yang dapat diterapkan melalui tiga aspek manajemen diantaranya *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah*. Dengan aspek *Idarah*, dimana pengelolaan masjid diatur dalam sebuah organisasi dan administrasi yang baik. Aspek *Imaroh*, berarti pengelolaan masjid yang berkaitan dengan mengembangkan dan memberdayakan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan muamalah. Sedangkan untuk aspek *Riayah*, para pengurus berupaya untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan fisik serta fasilitas masjid, termasuk dalam menjaga keamanan dan kenyamanan jama'ah.

Adanya hal yang demikian dapat terjalannya komunikasi antar pengurus masjid dan jama'ah sehingga dalam menjalankan kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Pada masjid Besar Darussalam terus mengupayakan dalam memakmurkan masjid, dengan mengembangkan masjid yang menjadi megah dan luas menjadi dambaan tersendiri bagi masyarakat sekitar. Selain itu, posisi tempat yang berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah, membuat suasana masjid tidak sepi, sebab kegiatan keagamaan sering dilaksanakan di masjid.<sup>17</sup>

Hal demikian yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Jama'ah Di Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo”**.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Jama'ah Di Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo”. Pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kumpulan data dilakukan dengan metode *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jama'ah di Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo. Pada penelitian ini peneliti

---

<sup>16</sup> Evi Hudriati, “Manajemen Pelayanan Masjid Bahteramas Kota Kendari,” 161.

<sup>17</sup> Hasil Observasi Di Masjid Besar Darussalam, Diperoleh Tanggal 21 Maret 2023.

menggunakan pendekatan sosiologis di mana penelitian yang dilakukan guna memperoleh data dengan cara mendatangi objek penelitian atau pihak terlibat secara langsung dalam kegiatan objek penelitian.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen masjid Besar Darussalam dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jama'ah?
2. Apa yang menjadi tolok ukur dalam peningkatan mutu pelayanan kepada jama'ah di Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang manajemen masjid Besar Darussalam dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jama'ah.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa yang menjadi tolok ukur dalam peningkatan mutu pelayanan kepada jama'ah di Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas Hasanah keilmuan mengenai pengelolaan kegiatan masjid. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan *studi banding* oleh peneliti lainnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, aktifis pengurus lembaga masjid, terkhusus bagi aktifis pengurus Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo.
  - a) Masyarakat, dapat membantu masyarakat memahami akan keberadaan masjid serta menggugah hati dalam melangkahkan kaki ke masjid untuk ibadah serta menjalin kehidupan bersosial.
  - b) Pengurus masjid, dapat memberikan pemahaman secara luas dan dapat meningkatkan manajemen pengelolaan masjid dengan baik.
  - c) Peneliti/jama'ah, dapat memberikan pemahaman jelas dan dapat mengaplikasikan materi secara lebih luas.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memberikan kemudahan bagi para pembaca

dari memahami isi judul skripsi ini, maka sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan. Menjelaskan gambaran secara keseluruhan yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab Kedua adalah kerangka teori. Berisi deskripsi teori-teori yang menguraikan mengenai Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan di Masjid Besar Darussalam Jetak Kedungdowo, terdapat juga penelitian terdahulu yang sesuai atau berkaitan dengan penelitian penulis serta kerangka berpikir dari penulis.

Bab Ketiga adalah metode penelitian. Pada bab tiga menjelaskan jenis dan pendekatan yang digunakan, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang analisis manajemen masjid dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada jama'ah di masjid Besar Darussalam.

Bab Kelima adalah penutup. Membahas mengenai kesimpulan tentang hasil penelitian serta saran-saran perbaikan atas segala kekurangan.